BUPATI BOLAANG MONGONDOW
PROVINSI SULAWESI UTARA

RANCANGAN PERATURAN DAERAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
NOMOR TAHUN 2021

TENTANG

PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BOLAANG MONGONDOW,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 23 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42);
5. Peraturan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Nomor 11 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun Anggaran 2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2020 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Nomor 11);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
dan
BUPATI BOLAANG MONGONDOW

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN ANGGARAN 2021.

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Bupati adalah Bupati Bolaang Mongondow.
3. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah selanjutnya disingkat DPRD adalah DPRD Kabupaten Bolaang Mongondow.
4. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Pasal 2

APBD Tahun Anggaran 2021 semula sebesar Rp1.062.951.481.675,00 bertambah sebesar Rp17.752.967.847,00 sehingga menjadi Rp1.080.704.449.552,00 dengan rincian sebagai berikut:

- a. pendapatan Daerah
 1. semula Rp1.027.423.913.838,00
 2. bertambah Rp6.806.869.416,00jumlah pendapatan Daerah setelah perubahan Rp1.034.230.783.254,00
- b. belanja Daerah
 1. semula Rp1.057.461.481.675,00
 2. bertambah Rp17.752.967.847,00jumlah belanja Daerah setelah perubahan Rp1.075.214.449.522,00
- c. pembiayaan Daerah:
 - a. penerimaan pembiayaan
 1. semula Rp35.527.567.837,00
 2. bertambah Rp10.946.098.431,00jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan Rp46.473.666.268,00

b. pengeluaran pembiayaan	
1. semula	Rp5.490.000.000,00
2. bertambah/(berkurang)	Rp0
jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan	Rp5.490.000.000,00
jumlah pembiayaan neto setelah perubahan	Rp40.983.666.268,00
sisa lebih pembiayaan anggaran setelah perubahan	Rp0

Pasal 3

Anggaran pendapatan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, bersumber dari:

a. pendapatan asli Daerah	
1. semula	Rp62.691.826.620,00
2. bertambah	Rp2.757.044.902,00
jumlah pendapatan asli Daerah setelah perubahan	Rp65.448.871.522,00
b. pendapatan transfer	
1. semula	Rp912.672.362.961,00
2. bertambah	Rp1.054.944.052,00
jumlah pendapatan transfer setelah perubahan	Rp913.727.307.013,00
c. jumlah lain-lain pendapatan Daerah yang sah.	
1. semula	Rp52.059.724.257,00
2. bertambah	Rp2.994.880.462,00
jumlah lain-lain pendapatan setelah perubahan	Rp55.054.604.719,00

Pasal 4

(1) Pendapatan Asli Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a, bersumber dari:

a. pajak Daerah	
1. semula	Rp29.335.142.668,00
2. bertambah	Rp581.571.875,00
jumlah pajak Daerah setelah perubahan	Rp29.916.714.543,00
b. retribusi Daerah	
1. semula	Rp9.729.780.000,00
2. bertambah	Rp1.449.570.000,00
jumlah retribusi Daerah setelah perubahan	Rp11.179.350.000,00

c.	hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan	
	1. semula	Rp3.364.995.912,00
	2. bertambah/(berkurang)	Rp0
	jumlah hasil pengelolaaan kekayaan Daerah yang dipisahkan setelah perubahan	Rp3.364.955.912,00
d.	lain-lain pendapatan asli Daerah yang sah	
	1. semula	Rp20.261.908.040,00
	2. bertambah	Rp725.903.027,00
	jumlah lain-lain pendapatan asli Daerah setelah perubahan	Rp20.987.811.067,00
- (2) Pendapatan Transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b bersumber dari:
a.	transfer pemerintah pusat	
	1. semula	Rp867.390.892.000,00
	2. (berkurang)	(Rp10.167.522.509,00)
	jumlah transfer pemerintah pusat setelah perubahan	Rp857.223.369.491,00
b.	pendapatan transfer antar Daerah	
	1. semula	Rp45.281.470.961,00
	2. bertambah	Rp11.222.466.561,00
	jumlah pendapatan transfer antar Daerah setelah perubahan	Rp56.503.937.522,00
- (3) Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c bersumber dari:
a.	Pendapatan Hibah	
	1. Semula	Rp21.763.654.257,00
	2. Bertambah/(berkurang)	Rp0
	Jumlah pendapatan hibah setelah perubahan	Rp21.763.654.257,00
b.	Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	
	1. Semula	Rp30.296.070.000,00
	2. Bertambah	Rp2.994.880.462,00
	Jumlah Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan	Rp33.290.950.462,00

Pasal 5

Anggaran belanja daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf b, terdiri atas:

a. Belanja Operasi;		
1. semula	Rp663.938.887.107,00	
2. bertambah	Rp31.105.567.190,00	
Jumlah belanja operasi setelah Perubahan		Rp695.044.454.297,00
b. Belanja Modal;		
1. Semula	Rp160.415.072.615,00	
2. (berkurang)	(Rp7.594.877.152,00)	
Jumlah belanja modal setelah perubahan		Rp152.820.195.463,00
c. Belanja Tidak Terduga		
1. Semula	Rp12.197.209.387,00	
2. (berkurang)	(Rp7.809.773.802,00)	
Jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan		Rp4.387.435.585,00
d. Belanja Transfer.		
1. Semula	Rp220.910.312.566,00	
2. Bertambah	Rp1.405.938.377,00	
Jumlah belanja transfer setelah perubahan		Rp222.316.250.943,00

Pasal 6

(1) Belanja operasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a terdiri atas:

a. belanja pegawai		
1. Semula	Rp379.238.941.279,00	
2. Bertambah	Rp8.321.552.765,00	
Jumlah belanja pegawai setelah Perubahan		Rp387.560.494.044,00
b. belanja barang dan jasa		
1. Semula	Rp258.046.669.664,00	
2. Bertambah	Rp24.920.233.011,00	
Jumlah belanja barang dan jasa setelah perubahan		Rp282.966.902.675,00
c. belanja hibah		
1. semula	Rp24.522.897.500,00	
2. (berkurang)	(Rp1.436.163.843,00)	
jumlah belanja hibah setelah perubahan		Rp23.086.733.657,00

d. belanja bantuan sosial		
1. semula		Rp2.130.378.664,00
2. (berkurang)		(Rp53.941.509,00)
jumlah belanja bantuan sosial setelah perubahan		Rp2.076.437.155,00
- (2) belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b, terdiri atas:
a. belanja modal tanah		
1. semula		Rp375.000.000,00
2. bertambah/(berkurang)		Rp0
jumlah belanja modal tanah setelah perubahan		Rp375.000.000,00
b. belanja modal peralatan dan mesin		
1. semula		Rp34.533.234.467,00
2. bertambah		Rp5.006.427.926,00
jumlah belanja modal peralatan dan mesin setelah perubahan		Rp39.539.662.393,00
c. belanja modal gedung dan bangunan		
1. semula		Rp43.586.700.432,00
2. (berkurang)		(Rp5.811.209.908,00)
jumlah belanja modal bangunan dan gedung setelah perubahan		Rp37.775.490.524,00
d. belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi		
1. semula		Rp81.203.891.751,00
2. (berkurang)		(Rp6.149.112.905,00)
jumlah belanja modal jalan, jaringan irigasi setelah perubahan		Rp75.054.778.846,00
e. belanja modal aset tetap lainnya		
1. semula		Rp716.245.965,00
2. (berkurang)		(Rp640.982.265,00)
jumlah modal aset tetap lainnya setelah perubahan		Rp75.263.700,00
- (3) Belanja tidak terduga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c, terdiri atas belanja tidak terduga, yaitu:
1. semula		Rp12.197.209.387,00
2. (berkurang)		(Rp4.387.435.585,00)
jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan		Rp4.387.435.585,00

- (4) Belanja Transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d, terdiri atas:
- a. belanja bagi hasil
 1. Semula Rp3.906.492.266,00
 2. Bertambah Rp2.422.690.627,00
 Jumlah belanja bagi hasil setelah perubahan Rp6.329.182.893,00
 - b. belanja bantuan keuangan
 1. Semula Rp217.003.820.300,00
 2. Bertambah (Rp1.016.752.250,00)
 Jumlah belanja bantuan keuangan setelah perubahan Rp215.987.068.050,00

Pasal 7

Anggaran Pembiayaan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, terdiri atas:

- a. penerimaan pembiayaan
 1. semula Rp35.527.567.837,00
 2. bertambah Rp10.946.098.431,00
 jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan Rp46.473.666.268,00
- b. Pengeluaran pembiayaan
 1. semula Rp5.490.000.000,00
 2. bertambah/(berkurang) Rp0
 jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan Rp5.490.000.000,00

Pasal 8

(1) Penerimaan Pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a, terdiri atas:

- sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya
- a. semula Rp35.527.567.837,00
 - b. bertambah Rp10.946.098.431,00
- jumlah sisa lebih perhitungan anggaran sebelumnya setelah perubahan Rp46.473.666.268,00

(2) Pengeluaran Pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b, terdiri atas:

- penyertaan modal daerah
- a. semula Rp5.490.000.000,00
 - b. bertambah/(berkurang) Rp0
- Jumlah penyertaan modal Daerah setelah perubahan Rp5.490.000.000,00

Pasal 9

- (1) Dalam keadaan darurat termasuk keperluan mendesak, Pemerintah Daerah dapat melakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya dan/atau pengeluaran melebihi pagu yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah ini, yang selanjutnya dimasukkan dalam Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021.
- (2) Keadaan darurat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. bencana alam, bencana non alam, bencana sosial dan/atau kejadian luar biasa;
 - b. pelaksanaan operasi dan pertolongan; dan/atau
 - c. kerusakan sarana/prasarana yang dapat mengganggu kegiatan pelayanan publik.
- (3) Keperluan mendesak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. kebutuhan Daerah dalam rangka pelayanan dasar masyarakat yang anggarannya belum tersedia dalam tahun anggaran berjalan;
 - b. belanja Daerah yang bersifat mengikat dan belanja Daerah yang bersifat wajib;
 - c. pengeluaran daerah yang berada diluar kendali Pemerintah Daerah dan tidak dapat diprediksikan sebelumnya, serta amanat peraturan perundang-undangan; dan/atau
 - d. pengeluaran Daerah lainnya yang apabila ditunda akan menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat.

Pasal 10

Uraian lebih lanjut Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini terdiri dari:

- a. Lampiran I : Ringkasan Perubahan APBD yang Diklasifikasi Menurut Kelompok dan Jenis Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan;
- b. Lampiran II : Ringkasan Perubahan APBD yang Diklasifikasi Menurut Urusan Pemerintahan Daerah dan Organisasi;
- c. Lampiran III : Rincian Perubahan APBD Menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Program, Kegiatan, Sub Kegiatan, Kelompok, Jenis Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan;
- d. Lampiran IV : Rekapitulasi Perubahan Belanja Menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Program, Kegiatan Beserta Hasil dan Sub Kegiatan Beserta Keluaran.

- e. Lampiran V : Rekapitulasi Perubahan Belanja Daerah untuk Keselarasan dan Keterpaduan Urusan Pemerintah Daerah dan Fungsi Dalam Kerangka Pengelolaan Keuangan Negara;
- f. Lampiran VI : Rekapitulasi Perubahan Belanja Untuk Pemenuhan SPM;
- g. Lampiran VII : Sinkronisasi Program pada RPJMD dengan Rancangan Perubahan APBD;
- h. Lampiran VIII : Sinkronisasi Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pada RKPD dan PPAS dengan Rancangan Perubahan APBD;
- i. Lampiran IX : Sinkronisasi Program Prioritas Nasional dengan Program Prirotas Daerah;
- j. Lampiran X : Daftar Perubahan Jumlah Pegawai Per Golongan dan Per Jabatan;
- k. Lampiran XI : Daftar Piutang Daerah;
- l. Lampiran XII : Daftar Penyertaan Modal Daerah dan Investasi daerah Lainnya.
- m. Lampiran XIII : Daftar Perkiraan Penambahan dan Pengurangan Aset Tetap Daerah dan Aset Lain-Lain;
- n. Lampiran XIV : Daftar Sub Kegiatan Tahun Jamak (*multy years*);
- o. Lampiran XV : Daftar Dana Cadangan; dan
- p. Lampiran XVI : Daftar Pinjaman Daerah.

Pasal 11

Ketentuan lebih lanjut mengenai Penjabaran Perubahan Anggaran pendapatan Belanja Tahun Anggaran 2021 diatur dengan Peraturan Bupati.

Pasal 12

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow.

Ditetapkan di Lolak
pada tanggal 2021

BUPATI BOLAANG MONGONDOW,

YASTI SOEPREDJO MOKOAGOW

Diundangkan di Lolak
pada tanggal 2021

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW,

TAHLIS GALLANG

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW PROVINSI
SULAWESI UTARA LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
TAHUN 2021 NOMOR.....

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
NOMOR TAHUN 2021
TENTANG
PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2021

I. UMUM

Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan perwujudan dari perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Proses penyusunan Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah diawali dengan Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (KUPA) dan Perubahan Prioritas Pelafon Anggaran Sementara (PPAS) yang disepakati dan disetujui bersama antara Pemerintah Daerah bersama-sama DPRD.

Dalam pengelolaan keuangan daerah, anggaran pendapatan dan belanja daerah merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam masa 1 tahun anggaran sesuai dengan Undang-Undang mengenai Keuangan Negara. Perubahan APBD menggambarkan kebutuhan fiskal daerah dalam menyelenggarakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah, baik urusan wajib yang terkait Pelayanan Dasar dan tidak terkait Pelayanan Dasar maupun Urusan Pilihan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Cukup Jelas.

Pasal 3

Cukup jelas.

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Cukup jelas.

Pasal 9

Cukup jelas.

Pasal 10

Cukup jelas.

Pasal 11

Cukup jelas.

Pasal 12

Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TAHUN 2021
NOMOR.....